

Analisis Gaya Belajar Berdasarkan Asal Sekolah pada Perkuliahan Fisika Terapan

Lusiani¹, Andi Hendrawan², Fajar Firmansyah³, Supriyanto⁴

¹Akademi Maritim Nusantara, Cilacap, Indonesia

^{2,3}Akademi Maritim Nusantara, Cilacap, Indonesia

⁴SMA Negeri 1 Bawang, Batang, Indonesia

anilusi0287@gmail.com

Abstract: *All in the education sector, including educators, students, parents and the school environment, need to know that the learning style used by each student is an important thing that is important to pay attention to. The problem with lectures is that most educators do not know that there are differences in individual learning styles and do not manage them well. The aim of the following study is to analyze learning styles based on school origin in applied physics courses. This study uses a research method combining observation and literature review. The author took place at the AMN Cilacap Engineering Study Program by utilizing an instrument in the form of media, namely Google Form. It was concluded that the analysis of learning styles based on school origin in applied physics lectures between High School (SMA) and Vocational High School (SMK) students was comparable or relevant, namely option 2 which was an auditory learning style.*

Keywords: *school origin, applied physics, learning style*

Abstrak: Keseluruhan dalam sektor Pendidikan baik pendidik, peserta didik, orang tua, maupun lingkungan sekolah perlu mengetahui bahwa gaya belajar yang dimanfaatkan pada setiap murid merupakan hal penting yang penting untuk diperhatikan. Permasalahan pada perkuliahan bahwa sebagian besar Pendidik tidak mengetahui adanya perbedaan gaya belajar pada individu serta tidak mengelolanya dengan baik. Tujuan dalam kajian berikut yakni menganalisis gaya belajar berdasarkan asal sekolah pada perkuliahan fisika terapan. Kajian ini menggunakan metode penelitian penggabungan antara observasi serta kajian literatur. Penulis mengambil lokasi di Program Studi Teknika AMN Cilacap dengan memanfaatkan instrument berupa media yakni google form. Disimpulkan bahwa analisis gaya belajar berdasarkan asal sekolah pada perkuliahan fisika terapan antara siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanding atau relevan yakni pada pilihan 2 yang berupa gaya belajar auditori.

Kata kunci: asal sekolah, fisika terapan, gaya belajar

Pendahuluan

Keseluruhan dalam sektor Pendidikan baik pendidik, peserta didik, orang tua, maupun lingkungan sekolah perlu mengetahui bahwa gaya belajar yang dimanfaatkan setiap murid merupakan hal penting yang penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan dengan mengetahui gaya belajar tiap individu dari murid, selain murid akan merasa nyaman dengan proses belajar mengajar yang sesuai dengan gaya belajarnya, hal tersebut juga dapat memotivasi belajar yang nantinya dapat berdampak pada hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut adalah suatu hal yang wajib menjadi perhatian seorang pendidik secara khusus agar dapat menentukan metode serta media pembelajaran yang sesuai, selain itu secara umum perlu juga diperhatikan oleh pihak sekolah dikarenakan klasifikasi asal sekolah juga dapat menentukan Sebagian besar metode pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik antara lain dapat berupa praktek atau modifikasi metode pembelajaran aktif.

Belajar merupakan kegiatan utama, belajar menjadi faktor yang menentukan baik tidaknya

kualitas pendidikan. (Amaliyah, Suardana, and Selamat 2021). Tahap pembelajaran merupakan rangkaian tahap dengan rangkaian kegiatan guru dan murid berlandaskan relevansi timbal balik. (Hakim and Rambe 2012)

Guru sewajarnya dapat memberikan KBM yang bisa menjadikan murid membuat berminat sampai memiliki pola pikir konstruktif, kreatif, dan memiliki kebebasan dalam memperoleh konsep pribadi dan konsep tersebut ada dalam ingatannya cukup lama. Guru perlu melakukan penerapan sistem SCL atau pembelajaran berpusat pada murid, yang akhirnya menjadikan murid semakin aktif dan terlibat saat KBM. (Floren 2016)

KBM bisa semakin efektif apabila pendidik menjalankan beragam saran murid, yakni (1) KBM melalui video call; (2) materi pembelajaran dikemas ringkas; (3) minimalisasi materi yang disampaikan dalam bentuk video berkapasitas tinggi supaya hemat kuota; (4) Bahasa yang digunakan pada materi yang mudah dipahami; (5) memberikan materi sebelum diberikan tugas; (6) memberi soal variatif dan beragam tipe setiap siswa (7) memberi tugas serta cara mengerjakannya; (8) memberikan tugas disesuaikan dengan jadwal; (9) murid diingatkan terkait tugas yang diberikan; (10) minimalisasi tugas. (Mustakim 2020)

Ada beragam hal yang memberikan pengaruh KBM dalam kelas yakni pendidik, keaktifan murid, sarana prasarana, metode serta media belajar, kegiatan murid bisa berupa kegiatan individu ataupun kelompok. (Wibowo 2016)

Adanya gaya belajar peserta didik yang telah diketahui, maka pendidik bisa melakukan penyesuaian gaya mengajar terhadap kebutuhan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar lebih maksimal serta peserta didik dapat belajar optimal, sehingga bisa mempengaruhi hasil belajarnya. Supaya fokus terhadap gaya belajar, maka pendidik wajib memiliki kekreatifan melalui beragam gaya mengajar serta mampu melaksanakan perannya. (Hanifah and Mulyaningrum 2021)

Gaya belajar visual memiliki arti bahwa peserta didik lebih suka belajar hal yang terlihat. Cirinya yakni: a) rapi serta teratur, b) berbicara cepat, c) perencanaan serta pengaturan jangka panjang yang baik, d) teliti terkait detail, e) mengutamakan penampilan, baik dalam hal berpakaian dan presentasi, f) pengeja yang baik serta bisa melihat kata yang sebenarnya dalam pikirannya, g) mengingat hal yang terlihat dibandingkan yang didengar, h) mengingat melalui asosiasi visual, i) pada umumnya tidak terganggu adanya keributan, j) memiliki problem dalam mengingat instruksi verbal terkecuali apabila tertulis, serta lebih sering meminta bantuan orang untuk mengulanginya, k) pembaca cepat serta tekun, l) cenderung membaca dibandingkan dibacakan, m) memerlukan pandangan serta tujuan secara keseluruhan serta memiliki sikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang sebuah problem ataupun proyek, n) mencoret-coret tanpa makna selama berbicara di telepon serta saat rapat, o) lupa

mengungkapkan pesan verbal terhadap orang lain, p) seringkali memberikan jawaban atas pertanyaan melalui jawaban singkat ya atau tidak, q) cenderung melaksanakan demonstrasi dibandingkan melaksanakan pidato, r) cenderung seni dibandingkan musik, s) seringkali mengetahui hal yang harus disampaikan namun tidak pandai memilih kata, t) terkadang konsentrasi hilang saat akan fokus memperhatikan. (Hanifah and Mulyaningrum 2021)

Gaya belajar auditori memiliki arti bahwa peserta didik lebih suka belajar berdasarkan hal yang terdengar. Cirinya yakni: a) berbicara terhadap diri sendiri ketika bekerja, b) mudah terganggu adanya keributan, c) melakukan gerakan pada bibir serta mengucapkan tulisan pada buku saat membaca, d) gemar membaca dengan keras serta mendengarkan, e) bisa mengulang lagi serta menirukan nada, birama, serta warna suara, f) memiliki kesulitan dalam menulis, namun pandai saat bercerita, g) berbicara dengan irama yang terpola, h) pada umumnya pembicara yang fasih, i) cenderung musik dibandingkan seni, j) belajar melalui mendengar serta mengingat hal yang didiskusikan dibandingkan yang dilihat, k) senang berbicara, senang berdiskusi, serta mendeskripsikan suatu hal panjang lebar, l) memiliki problem dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi misalnya memotong bagian tertentu hingga sesuai satu dengan lainnya, m) lebih hebat mengeja dengan keras dibandingkan menuliskannya, n) cenderung bergurau secara lisan dibandingkan membaca komik. (Hanifah and Mulyaningrum 2021)

Gaya belajar kinestetik memiliki arti bahwa peserta didik lebih suka belajar melalui gerak serta sentuhan. Cirinya yakni: a) berbicara secara perlahan, b) memberikan tanggapan perhatian fisik, c) memberikan sentuhan seseorang agar memperoleh perhatiannya, d) berdiri dekat saat berbicara dengan orang lain, e) selalu berorientasi terhadap fisik serta sering bergerak, f) memiliki perkembangan awal otot yang besar, g) belajar dengan memanipulasi perkembangan serta praktik, h) menghafal melalui berjalan serta melihat, i) memanfaatkan jari untuk menunjuk saat membaca, j) cenderung menggunakan isyarat tubuh, k) tidak bisa duduk diam dalam waktu lama, l) tidak bisa mengingat geografi terkecuali apabila mereka memang telah pernah berada pada tempat tersebut, m) memanfaatkan kata yang memiliki aksi, n) cenderung suka buku yang berorientasi terhadap plot mereka yang menggambarkan aksi melalui gerakan tubuh saat membaca, o) kemungkinan tulisannya tidak rapi, p) ingin melakukan segala hal, q) lebih senang permainan yang membuat sibuk. (Hanifah and Mulyaningrum 2021)

Gaya belajar yakni perilaku yang sengaja dilakukan murid yang berwujud perilaku kognitif, afektif, psikologikal agar mendapatkan perubahan saat pembelajaran. Ada Info terkait gaya belajar murid bisa memberikan bantuan pendidik untuk memilih strategi pembelajaran yang akan dimanfaatkan. Secara garis besar murid sekolah menengah mempunyai gaya belajar kinestetik (belajar dengan pengalaman tubuhnya dengan menyeluruh) serta ataupun gaya

belajar kelompok (belajar bersama teman di dalam grup) menjadi gaya belajar dominan. (Saija 2020).

KBM fisika pada level SMK, ditujukan agar memberikan Latihan pada murid agar ikut aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan terkait konsep fisika dengan percobaan sains yang dibantu melalui penggunaan media serta beragam ide sains. (Muhaimin and Susilawati 2014)

Meninjau beragam penelitian relevan sebelumnya, dan diketahui terkait analisis gaya belajar yang tepat dapat menjadi dasar dalam menentukan media pembelajaran yang tepat pula, maka penulis tertarik mendeskripsikan analisis gaya belajar berdasarkan asal sekolah pada perkuliahan fisika terapan.

Metode

Metode dalam penelitian menggunakan survei serta kajian literatur. Obyek penelitian yakni taruna program studi teknik AMN Cilacap. Penelitian ini menggunakan data berupa data hasil belajar aspek afektif taruna. Hasil belajar aspek ranah afektif didapatkan melalui instrumen pilihan gaya belajar berupa media yakni *google form*.

Hasil dan Pembahasan

Penjelasan dari pilihan 1 sampai 3 yakni sebagai berikut, Pilihan pertama berisi penjelasan dari Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learners*) yakni Penyajian materi pembelajaran secara langsung menggunakan benda yang didemonstrasikan oleh pendidik (guru), lalu peserta didik (siswa) mempraktikkan secara langsung, kemudian mengisi lembar kegiatan, mempersiapkan anggota kelompoknya kemudian presentasi hasil. Pilihan kedua berisi penjelasan dari Gaya Belajar Auditori (*Auditory Learners*) yakni Penyajian materi pembelajaran menggunakan tampilan film/video pembelajaran tertentu, peserta didik (siswa) menggunakan perangkat teknologi (laptop/Handphone) untuk menyaksikan video yang ditayangkan tersebut bersama-sama pada satu group, selanjutnya melakukan diskusi serta menulis hasil dalam lembar kegiatan. Selain itu ada tugas rumah (mandiri) berdasarkan video/film yang dapat dilihat dirumah. Pilihan ketiga berisi penjelasan dari Gaya belajar Visual (*Visual Learners*) yakni Penyajian materi pembelajaran dengan memberikan rangkuman materi yang berisi uraian prosedur/gambar/buku panduan. Kegiatan yang dilaksanakan peserta didik yakni materi yang diberikan oleh pendidik dibaca selanjutnya melakukan diskusi agar pertanyaan yang ada pada lembar yang diberikan dapat dijawab, tahap berikutnya peserta didik menyiapkan materi serta anggota yang memiliki tugas saat presentasi.

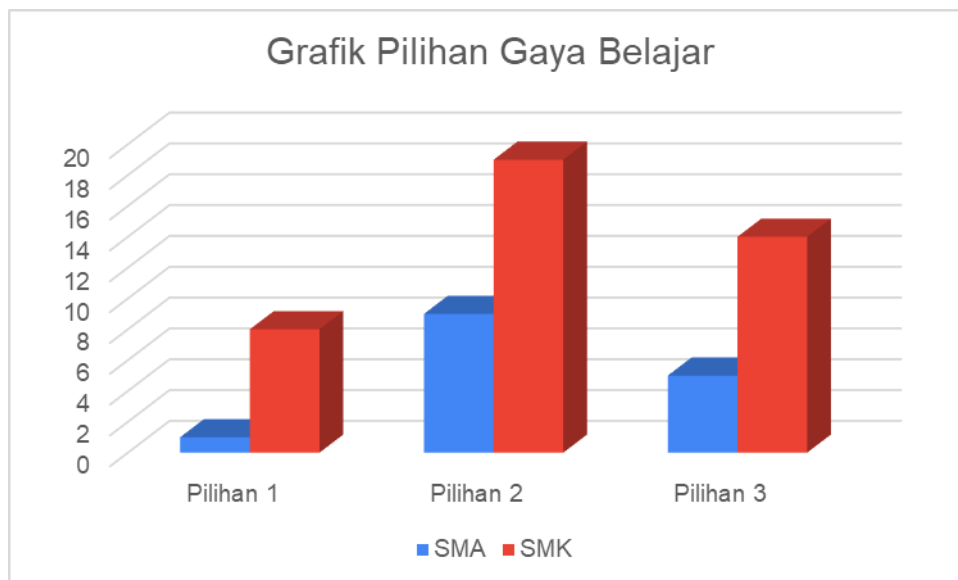
Ketiga pilihan tersebut disampaikan dalam angket yang disusun menggunakan media google form.

Berdasarkan hasil survei menggunakan media angket, diperoleh hasil sebagai berikut,

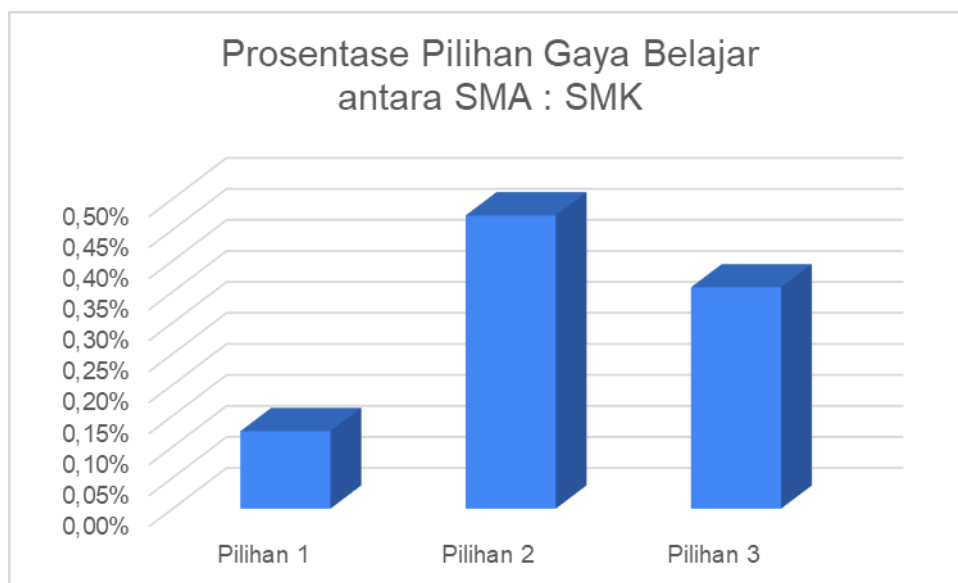
Tabel 1. Hasil Pilihan Gaya belajar berdasarkan asal sekolah

	SMA	SMK	%
Pilihan 1	1	8	0,125
Pilihan 2	9	19	0,473684
Pilihan 3	5	14	0,357143
	15	41	

Hasil pilihan gaya belajar berdasarkan asal sekolah dapat dideskripsikan dalam tabel 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pilihan gaya belajar pada siswa SMA dari yang tertinggi hingga terendah dengan urutan pertama yakni pilihan 2, urutan kedua yakni pilihan 3, urutan ketiga yakni pilihan 1. Pada siswa SMK pilihan gaya belajar dari yang tertinggi hingga terendah dengan urutan pertama yakni pilihan 2, urutan kedua yakni pilihan 3, urutan ketiga yakni pilihan 1. Antara siswa SMA dan SMK memilih gaya belajar yang sebanding atau relevan, hal tersebut juga dapat diketahui dari prosentase yang diperoleh yakni pada siswa SMA dan SMK dari yang tertinggi hingga terendah dengan urutan pertama yakni pilihan 2 dengan prosentase 0,125%, urutan kedua yakni pilihan 3 dengan prosentase 0,473684%, urutan ketiga yakni pilihan 1 dengan prosentase 0,357143%. Adapun tampilan berbentuk grafik dapat terlihat dalam gambar 1 serta 2.



Gambar 1. Tampilan Grafik Pilihan Gaya Belajar

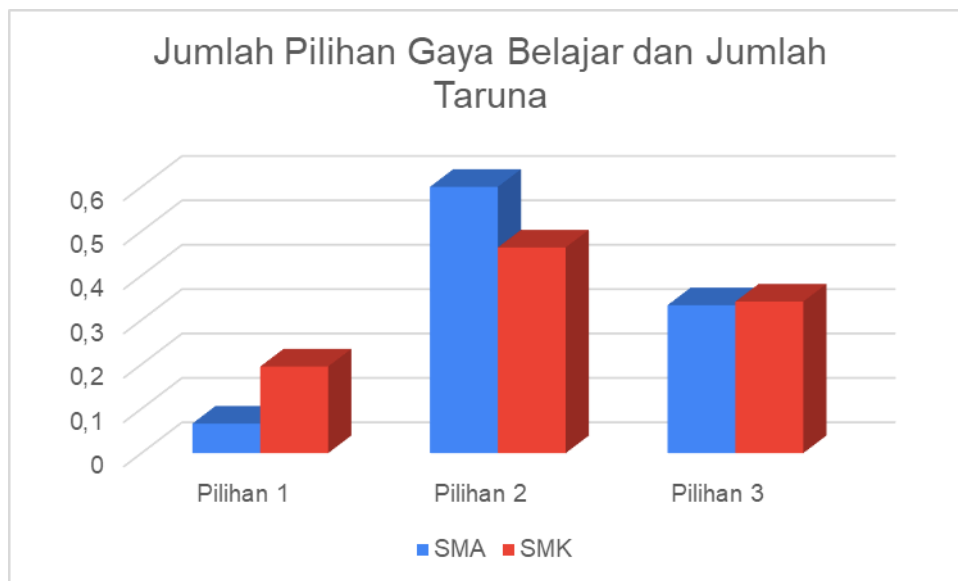


Gambar 2. Tampilan Prosentase Pilihan Gaya Belajar antara siswa SMA : SMK

Apabila dideskripsikan lebih rinci terkait prosentase perbandingan jumlah pilihan gaya belajar dengan jumlah keseluruhan taruna berdasarkan asal sekolah, maka dapat diketahui dalam tabel 2, yakni pada siswa SMA prosentase tertinggi hingga terendah dengan urutan pertama yakni pada pilihan 2 dengan nilai 0,6%, urutan kedua yakni pada pilihan 3 dengan nilai 0,333333%, urutan ketiga yakni pada pilihan 1 dengan nilai 0,066667%. Pada siswa SMK prosentase tertinggi hingga terendah dengan urutan pertama yakni pada pilihan 2 dengan nilai 0,463415%, urutan kedua yakni pada pilihan 3 dengan nilai 0,341463%, urutan ketiga yakni pada pilihan 1 dengan nilai 0,195122%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh bahwa hasil pilihan gaya belajar antara siswa SMA dengan SMK yang sebanding atau relevan yakni pada pilihan 2 yang berupa gaya belajar auditori.

Tabel 2. Prosentase perbandingan jumlah pilihan gaya belajar dengan jumlah keseluruhan taruna berdasarkan asal sekolah

	SMA	SMK
Pilihan 1	0,066667	0,195122
Pilihan 2	0,6	0,463415
Pilihan 3	0,333333	0,341463



Gambar 3. Tampilan Jumlah Pilihan Gaya Belajar dan Jumlah Taruna

Kesimpulan

Analisis dan pembahasan telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan yakni gaya belajar berdasarkan asal sekolah pada perkuliahan fisika terapan antara siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanding atau relevan yakni pada pilihan 2 yang berupa gaya belajar auditori.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Akademi Maritim Nusantara Cilacap karena telah mendukung dalam hal finansial dalam penelitian ini serta Taruna Teknika karena partisipasinya menjadi obyek penelitian.

Referensi

- Amaliyah, Marisa, I. Nyoman Suardana, and Kompyang Selamat. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains* 4(1):90–101.
- Floren, M. Reyhan. 2016. "Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN Pojok 03 Kabupaten Tulungagung." *PENA SD (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar)* 2(1):9–22.
- Hakim, Abdul, and Dayuani Rambe. 2012. "Perbedaan Hasil Belajar Fisika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dan Model Konvensional Pada Materi Pokok Besaran Dan Satuan." *Jurnal Pendidikan Fisika* 1(2):7–12.
- Hanifah, Nur Latifah, and Eko Retno Mulyaningrum. 2021. "ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS X TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI PROTISTA DI SMA NEGERI 1 GODONG." *Jurnal Ilmiah Edukasia (JIE) Journal* 1(1):113–29.
- Muhammad, U. *Profil Kemampuan Berpikir Berdasarkan Gaya Belajar Kolb Pada Peserta Didik SMP Tanggerang Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).
- Muhaimin, A., and Susilawati Susilawati. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Riil Terhadap

- Keterampilan Proses Sains Dan Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)* 10(1):47–58. doi: 10.15294/jpfi.v10i1.3050.
- Mustakim. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics." *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2(1):1–12.
- Saija, Louise M. 2020. "Analisis Terhadap Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Di Bandung." *Jurnal Pedagogik* 3(1):57–70. doi: 10.35974/jpd.v3i1.2234.
- Syuhendri, S., & Wiyono, K. (2015). Pengembangan media pembelajaran e-learning berbasis web untuk mata kuliah pendahuluan fisika inti. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 25-35.
- Wibowo, Nugroho. 2016. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1(2):128–39. doi: 10.21831/elinvo.v1i2.10621.